Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies
Vol 4 2025: Page 53-68
Publisher: CV. Doki Course and Training
E-SSN: 2985-7228 / P-ISSN: 2986-5719

Religiusitas dan Keberagaman Islam dalam Tradisi Yasinan di Masjid Tarbiyah Islamiyah melalui RCI-10

Mesya Akila [1*], Shelsi Gita Lestari [2], Lega Hasta[3], Marysha Nadya S[4], Rani Safitri[5], Masayu Malika[6]

[1-6] Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi Islam, UIN Raden Fatah Palembang

*Corresponding Email: mesyaakilaa244@gmail.com,

Number Whatsapp: 08536675529

Abstrak

Tradisi yasinan merupakan praktik keagamaan yang hidup dalam Masyarakat muslim Indonesia dan menjadi ruang ekspresi keberagaman Islam di Tingkat lokal. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana religiusitas dan keberagaman praktik keislaman terwujud dalam kegiatan yasinan di Masjid Tarbiyah Islamiyah Wilayah 15 Ulu, Seberang ulu 1, kota Palembang, sebuah pusat interaksi keagamaan yang rutin menyelenggarakan pengajian dan yasinan Tingkat RT/RW. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi yasinan tidak hanya memperkuat komitmen religius Masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial yang menampilkan variasi pemahaman dan eksperesi keagamaan, mulai dari praktik ritual, penafsiran nilai-nilai keagamaan, hingga pola interaksi antarjamaah. Temuan mengonfirmasi bahwa keberagaman Islam dalam komunitas lokal bersifat harmonis, adaptif, dan berorientasi pada kebersamaan. Penelitian ini menegaskan tradisi keagamaan lokal sebagai bagian dari pembentukan religiusitas dam karakter sosial masyarakat.

Kata Kunci : Yasinan, Religiusitas, Keberagaman Islam, Masjid

Abstract

The tradition of yasinan is a religious practice that is alive in Indonesian Muslim society and has become a space for expressing Islamic diversity at the local level. This study aims to describe how religiosity and diversity in Islamic practices are manifested in yasinan activities at the Tarbiyah Islamiyah Mosque in Region 15 Ulu, Seberang Ulu 1, Palembang City, a center of religious interaction that regularly holds religious lectures and yasinan at the neighborhood association (RT/RW) level. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach through observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the yasinan tradition not only strengthens the religious commitment of the community but also functions as a social space that displays variations in religious understanding and expression,

Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies
Vol 4 2025: Page 53-68
Publisher: CV. Doki Course and Training
E-SSN: 2985-7228 / P-ISSN: 2986-5719

ranging from ritual practices, interpretations of religious values, to patterns of interaction between congregations. The findings confirm that the diversity of Islam in local communities is harmonious, adaptive, and oriented towards togetherness. This study affirms local religious traditions as part of the formation of the religiosity and social character of the community.

Keywords : *Yasinan, Religiosity, Islamic Diversity, Mosque*

Introduction

Religiusitas merupakan dimensi penting dalam kehidupan masyarakat Muslim Indonesia, tidak hanya tercerminn melalui keyakinan (*Belief*) tetapi juga melalui praktik keagamaan, pengalaman spiritual, pengetahuan dan konsekuensi moral dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya bentuk praktik keberagamaan yang mengakar kuat dalam tradisi masyarakat adalah kegiatan *Yasinan*, yaitu membaca Surah yasin secara bersama-sama pada waktu tertentu, seperti malam Jum'at, acara syukuran, tahlilan, atau kegiatan sosial keagamaan lainnya. Tradisi ini menjadi ruang sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman, penguatan solidaritas sosial, serta pembentukan identitas religious masyarakat. Religiusitas masyarakat muslim dapat dipahami sebagai kombinasi keyakinan, praktik ritual, pengalaman batin, serta komitmen moral yang mempengaruhi kehidupan sosial sehari-hari. Untuk mengukur aspek komitmen beragama tersebut secara singkat dan reliabel, alat ukur RCI-10 (*Religious Commitment Inventory-10 Items*) sering dipakai dalam penelitian lintas agama karena menilai keterlibatan pribadi dalam praktik keagamaan dan internalisasi nilai agama.

Tradisi keagamaan dalam masyarakat Muslim Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai wadah pembentukan religiusitas, Pendidikan moral, dan penguatan relasi sosial. Salah satu tradisi yang paling mengakar adalah yasinan, yakni aktivitas membaca surah Yasin secara bersama-sama untuk tujuan spiritual, sosial dan kultural. Tradisi ini berkembang kuat terutama di komunitas yang berafiliasi dengan Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dan telah menjadi bagian dari identitas keagamaan masyarakat Nusantara selama berabad-abad. Di Indonesia, tradisi yasinan pembacaan surat yasin secara berjamaah pada momen-momen tertentu seperti malam Jum'at, tahlilan, atau kegiatan pengajian merupakan praktik komunitas yang melekat dan berfungsi ganda, salah satunya sebagai ibadah kolektif sekaligus ruang Pendidikan, solidaritas, dan pelestarian kearifan lokal. Metode yang kami gunakan adalah pendekatan kualitatif yang menunjukkan bahwa yasinan berperan sebagai bentuk *Living Qur'an,* yaitu cara masyarakat menghidupkan Al-Qur'an melalui praktik sosial keagamaan yang rutin.

Menurut KBBI, Tradisi diartikan sebagai kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan tetap di praktikkan oleh masyarakat. Sejalan dengan definisi tersebut, suatu budaya yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan dapat digolongkan sebagai tradisi. Oleh karena itu, kegiatan yasinan yang dilaksanakan oleh masyarakat Muslim Indonesia termasuk ke dalam tradisi, karena praktik tersebut telah dilakukan sejak masa terdahulu hingga kini. Nilai budaya sendiri mencakup berbagai konsep yang hidup dalam kesadaran kolektif masyarakat. Nilai-nilai ini biasanya menjadi pedoman tertinggi dalam kehidupan manusia, yang diwujudkan dalam bentuk falsafah hidup, adat-istiadat, serta berbagai praktik yang mengandung unsur dakwah, ajaran keagamaan, dan aspek sosial lainnya (Rodin,2013).

Objek kajian pada penelitian ini adalah Masjid Tarbiyah Islamiyah Wilayah 15 Ulu (Seberang Ulu I), Kota Palembang, sebuah pusat keagamaan lokal yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan pengajian dan majelis yasinan Tingkat RT/RW. Keberadaan masjid ini sebagai sarana penyelenggaraan yasinan yang memberikan konteks skala untuk menyelidiki bagaimana aspek-aspek RCI-10, (Misalnya pada frekuensi praktik, prioritas agama dalam kehidupan dan konsistensi komitmen) terlaksanakan dalam perilaku peserta kemudian bagaimana tradisi itu memperkuat kohesi sosial setempat.

Dengan menggabungkan kerangka RCI-10 dengan pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian ini untuk mengukur tingkat komitmen religious individu yang rutin mengikuti yasinan dan menganalisis hubungan antara komitmen religious dan pelestarian kearifan lokal di lingkungan masjid. Penelitian terdahulu tentang variasi praktik yasinan yang menegaskan bahwa bentuk dan makna yasinan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor budaya lokal, struktur komunitas, dan tradisi tarekat setempat. Tujuan Pendahuluan penelitian ini adalah merumuskan tentang kerangka teoritis dan operasional (RCI-10) untuk mengkaji bagaimana religiusitas terwujud dalam praktik yasinan di Masjid Tarbiyah Islamiyah Wilayah 15 Ulu, serta bagaimana pelaksanaan tersebut ikut membentuk atau mempertahankan nilai-nilai sosial dan kultural komunitas.

Mengingat dinamika keberagaman Islam yang berkembang di indonesia dalam lima tahun terakhir baik dari sisi praktik ritual, intensitas pengajian, maupun interpretasi keagamaan (Fauzi, 2021; Subhan, 2023). Tradisi yasinan ini dapat mencerminkan bagaimana religiusitas dimaknai dalam lingkup komunitas lokal. Penelitian ini menelaah bagaimana kegiatan yasinan di masjid tersebut menguatkan religiusitas jamaah sekaligus merepresentasikan keberagamaan bentuk-bentuk ekspresi keagamaan dalam komunitas muslim.

Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies
Vol 4 2025: Page 53-68
Publisher: CV. Doki Course and Training
E-SSN: 2985-7228 / P-ISSN: 2986-5719

Method

Menurut Busetto, Wick, & Gumbinger (2020), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai *"studi tentang sifat fenomena"* (*the study of the nature of phenomena*), terutama cocok untuk menjawab pertanyaan "mengapa sesuatu (tidak) terjadi", mengevaluasi intervensi yang kompleks, dan memperbaiki intervensi tersebut. Data kualitatif umumnya berupa kata (teks), bukan angka.

Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam keseluruhan proses penelitian. Artinya, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk memahami konteks, perilaku, dan realitas sosial yang diteliti. Dalam metode ini, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memastikan keaslian data.

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi partisipatif pada kegiatan yasinan dan pengajian rutin, Wawancara mendalam dengan pengurus masjid, tokoh agama lokal, dan jamaah, Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto kegiatan, dan arsip masjid.

Results

1. Religiusitas Jamaah dalam Tradisi Yasinan

   Hasil Observasi menunjukkan bahwa kegiatan yasinan memperkuat komitmen keagamaan intrapersonal jamaah, seperti peningkatan kedekatan dengan Allah, ketenangan batin, serta kesadaran spiritual. Hal ini sesuai dengan penelitian (2021) bahwa ritual repetitive seperti yasinan meningkatkan internalisasi nilai religius pada komunitas muslim.

   Jamaah menganggap bahwa yasinan Adalah "pengingat mingguan" untuk memperdalam iman, terutama bagi warga yang jarang mengikuti kajian formal. Bentuk komitmen interpersonak juga tampak melalui kehadiran jamaah yang relatif tinggi dan kooperatif dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

   Variasi Teknik bacaan, durasi dzikir, dan isi tausiyah menunjukkan bahwa tradisi yasinan bersifat adaptif mengakomodasi perbedaan latar belakang Pendidikan agama dan preferensi jamaah. Hal ini konsisten dengan kajian yasinan di Nusantara yang menegaskan pluralitas praktik tanpa mengorbankan solidaritas sosial (Sagir, 2021; Anugrah, 2025).

2. Keberagaman Islam dalam Praktik Yasinan

   Tradisi Yasinan di wilayah 15 ulu memperlihatkan keberagaman pada beberapa aspek, mulai dari variasi pemahaman agama dimana jamaah berasal dari latar belakang pendidikan keagamaan yang berbeda sehingga muncul ragam tafsir mengenai esensi

Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies
Vol 4 2025: Page 53-68
Publisher: CV. Doki Course and Training
E-SSN: 2985-7228 / P-ISSN: 2986-5719

yasinan, doa tahlil, dan amalan setelah yasinan, hingga ritual yang fleksibel yang tampak pada perbedaan cara membaca surat yasin, durasi dzikir, serta pilihan doa penutup. Adanya temuan keberagaman ini dapat di jelaskan bahwa ritual keagamaan lokal di Indonesia cenderung adaptif dan inklusif terhadap perubahan. Selain itu, interaksi sosial antarmajlis tetap berlangsung harmonis meskipun terdapat perbedaan praktik, karena masyarakat mengedepankan nilai kebersamaan dan penghormatan terhadap tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun (Arifianto, 2022). Keberagaman pemahaman juga terlihat pada cara membaca yasin (cepat, sedang, tartil), pemilihan doa penutup, susunan tahlil, dan durasi dzikir.

3. Fungsi Sosial Yasinan sebagai Ruang Kebersamaan

Kegiatan yasinan tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga ajang silaturahmi dan penyelesaian masalah sosial warga. Banyak Jamaah menyatakan bahwa yasinan mempererat hubunngan antarwarga dan memperkuat solidaritas, Yasinan menjadi perumpaan untuk memperkuat jejaring sosial, seperti (zakat, kunjungan, kerja bakti (Sahide & Hasan, 2020).

4. Tradisi Yasinan dan Identitas Keagamaan Lokal

Penelitian menemukan bahwa yasinan berfungsi memperkokoh identitas Islam tradisional komunal khas palembang. Pengurus masjid menegaskan bahwa tradisi ini sengaja dipertahankan sebagai warisan leluhur sekaligus sarana dakwah yang diterima oleh semua lapisan masyarakat (Suhadi, 2023).

5. Religiusitas Intrapersonal dan Interpersonal

A. Religiusitas Intrapersonal (Komitmen Batiniah)

Dimensi intrapersonal RCI-10 mencakup keyakinan, motivasi spiritual, pemaknaan agama, dan ibadah personal. Dari data lapangan yang kami dapat, seluruh informan menunjukkan komitmen batiniah yang kuat melalui aspek-aspek berikut:

1. Yasinan sebagai kebutuhan spiritual

   Informan F menyatakan bahwa yasinan jamaah merasakan ketenangan daan kedamaian setelah kegiatan berlangsung: ‘‘Setelah mengikuti yasinan Masyarakat merasakan ketenangan dan kedamaian.’’

2. Pengamalan doa dan bacaan sebagai bentuk ibadah pribadi

   Informan T mengungkapkan bahwa mengikuti Yasinan memberi rasa lega karena dapat mengirim doa kepada keluarga yang telah meninggal: “ada rasa lega dalam diri.. kegiatan yasinan saya ikuti ini mudah-mudahan dihitung

Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies
Vol 4 2025: Page 53-68
Publisher: CV. Doki Course and Training
E-SSN: 2985-7228 / P-ISSN: 2986-5719

sebagai bentuk bakti."

3. Keyakinan terhadap nilai keberkahan malam Jum'at
   Informan F menegaskan bahwa yasinan dilakukan karena malam jum'at diyakini sebagai waktu terbaik untuk ibadah: "Setiap malam jum'at.. waktu yang penuh berkah untuk memperbanyak amal dan doa."
4. Yasinan memperkuat hubungan sosial
   Informan F menyatakan "Peran Yasinan sangat penting untuk mempererat hubungan antar Masyarakat menjadi momen berkumpul, berbagai doa, dan memperkuat silaturahmi."
5. Kegiatan melibatkan seluruh jamaah lintas usia dan lingkungan
   Informan EEG mengatakan "Sebagian besar jamaah dari beberapa komplek sekitar masjid mengikuti kegiatan tersebut."
6. Tradisi ini menjadi ruang kebersamaan masyarakat
   Informan T menyampaikan bahwa Yasinan menjadi momen warga untuk berkumpul dan merasakan suasana keagamaan: "Yasinan ini menjadi momentum kumpul bagi jamaah dalam suasana keagamaan sehingga membuat hubungan yang erat."
7. Keterlibatan dalam kegiatan sosial selepas ritual
   Informan EESG menjelaskan adanya kegiatan makan bersama setelah Yasinan: ''Setelah itu ada rangkaian rutin… jamaah membawa makanan dengan sukarela dan makan bersama."

B. Variabel dan Dimensi RCI-10 berdasarkan Temuan Lapangan

1. Dimensi Intrapersonal

Variabel RCI-10	Indikator Lapangan	Bukti Verbatim
Religious Salience	Keyakinan pada keberkahan malam Jum'at	"Malam Jum'at..waktu terbaik untuk beramal."
Praktik Ibadah Personal	Membaca doa, Yasin, dan membaca Surah Al-Fatihah sebagai ibadah pribadi	"Membaca Al-Fatihah, surah yasin.. bentuk bakti kepada keluarga."
Internalisasi Nilai Agama	Merasakan ketenangan spiritual	''Merasakan ketenangan dan kedamaian"

2. Dimensi Interpersonal

Variabel RCI-10	Indikator Lapangan	Bukti Verbatim
Partisipasi Kegiatan	Rutin hadir kamis	"Setiap kamis malam jumat

Keagamaan	malam Jum'at	setelah Maghrib."
Peran Sosial Keagamaan	Warga berkumpul memperkuat silaturahmi	‘‘Menjadi momen berkumpul dan memperkuat ikatan sosial."
Ekspresi Publik Religius	Makan bersama: Gotong royong keagamaan	"Jamaah membawa makanan dan makan bersama."

3. Sintesis: Pola Religiusitas berdasarkan RCI-10
   A. Skor Intrapersonal Tinggi
      Dikarenakan ibadah yang dilakukan dengan motivasi spiritual personal, dan adanya pengalaman batin seperti ketenangan, kedamaian, kelegaan.
   B. Skor Interpersonak Tinggi
      Dikarenakan partisipasi aktif jamaah lintas usia dan wilayah, serta tradisi yang mempererat hubungan sosial antar aktivitas keagamaan dilakukan secara rutin dan teroganisir. Dan dengan adanya perilaku kolektif setelah ritual dengan cara makan bersama, dan membaca doa untuk keselamatan keluarga.

Discussion

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini menambah pengetahuan tentang bagaimana religiusitas komunitas bekerja di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa tradisi lokal seperti yasinan memiliki beberapa fungsi sekaligus: memperkuat keimanan pribadi, membangun dukungan sosial, dan menjaga budaya keagamaan agar tetap hidup. Hal ini menguatkan pemahaman bahwa religiusitas bukan satu aspek saja, tetapi terdiri dari beberapa dimensi, yaitu keyakinan pribadi dan keterlibatan sosial (lihat Worthington et al., 2003; penelitian RCI-10 di Indonesia, 2020–2024).
2. Praktis

   Bagi pengurus masjid maupun pihak yang mengatur kegiatan di tingkat lokal, yasinan dapat digunakan sebagai cara yang efektif untuk:
   - Memperkuat hubungan dan dukungan antarwarga
   - Menyebarkan ajaran agama yang moderat
   - Meningkatkan kehadiran Masyarakat dalam kegiatan masjid, terutama jika jadwal kegiatan dibuat fleksibel untuk orang yang bekerja atau usia produktif (Arifianto, 2022: Asrin, 2024).
3. Keterbatasan

Penelitian ini bersifat kualitatif dan hanya dilakukan di satu tempat, sehingga hasilnya belum tentu sama jika diterapkan di wilayah lain. Selain itu, data banyak bergantung pada pernyataan peserta dan observasi yang dilakukan hanya pada beberapa kali kegiatan yasinan.

4. Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat membandingkan tradisi yasinan di beberapa masjid berbeda, menggunakan metode kuantitatif untuk melihat hubungan religiusitas (misalnya memakai RCI-10) dengan kesejahteraan sosial atau psikologis, serta melakukan studi jangka panjang untuk melihat perubahan partisipasi masyarakat dari waktu ke waktu.

Conclusion

Tradisi yasinan di Masjid Tarbiyah Islamiyah Wilayah 15 Ulu memiliki peran besar dalam memperkuat religiusitas sekaligus menjaga keberagaman praktik Islam di lingkungan setempat. Religiusitas jamaah terbentuk tidak hanya melalui kegiatan membaca Yasin, tetapi juga lewat hubungan sosial, kerja sama, dan rasa kebersamaan antarwarga. Perbedaan dalam cara beribadah dapat diterima dan berlangsung damai karena masyarakat menjunjung toleransi, menghargai tradisi, dan memiliki tujuan spiritual yang sama. Penelitian ini menunjukkan bahwa ritual keagamaan lokal seperti yasinan merupakan wadah penting untuk memahami bagaimana keberagamaan masyarakat Muslim berkembang dalam konteks Indonesia masa kini.

Acknowledgement

Pada penelitian ini kami mengucapkan terima kasih kepada pengurus Masjid Tarbiyah Islamiyah Wilayah 15 Ulu, seluruh jamaah yasinan, serta ketua RT/RW yang telah memberikan akses, informasi, dan dukungan selama proses penelitian berupa observasi serta wawancara.

References

Anugrah, D. W. (2025). *Tahlilan and yasinan as phenomenological expressions of Indonesian Islamic religious experience*. Jurnal Pendidikan Keislaman, 5(1), 12–29.

AppiHi Research Team. (2025). *Pengaruh religious commitment terhadap place attachment pada rumah ibadah*. Aliansi, 2(4), 1–20.

Arifianto, A. R. (2022). Indonesian Islam in practice: Local rituals and diversity of expressions. *Journal of Indonesian Social Studies,* 7(2), 115–129.

Asrin, A. (2024). The role of Majelis Taklim in strengthening family religious education. *Fitrah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 6(1), 45–62.

Choiriyah, C. (2024). Ummah's Islamic insight empowerment strategy through dawn safari programs in Palembang. *Warda: Jurnal Dakwah dan Pengembangan*, 3(2), 74–91.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Herwanis, D. (2021). Religious Commitment Inventory-10: A comparison between Minangkabau nomad traders and Javanese transmigrants. *Kolokium PLS*, 3(1), 56–74.

Idawati, I. (2020). Communication strategy planning of Majelis Taklim in improving religious recitation. *International Journal of Management & Communication Research*, 2(1), 20–35.

Khairiyah, I. (2022). Peran Majelis Taklim Nurul Ummi dalam meningkatkan pendidikan keagamaan masyarakat Pulo Brayan. *Jurnal Taklim*, 1(1), 1–16.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mutmainnah, N. (2021). Pengaruh praktik pengajian rutin terhadap peningkatan religiusitas masyarakat. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(3), 210–225.

Nursyifa, A. (2025). Mosque-based Islamic education for converts: Case studies of community learning. *ACOPEN Journal*, 1(2), 33–50.

Pusat Kajian Agama Lokal. (2021). *The tradition of Yasinan in Indonesia* (A. Sagir, Ed.). UIN Antasari Journal, 4(1), 1–28.

Raffi, M. (2023). Mosque as a center for community empowerment: Evidence from Indonesian cities. *Toplama Journal*, 2(3), 88–104.

Rahman, S., & Putri, M. (2024). Mosque-based social capital and community resilience. *Journal of Community Development Studies*, 5(1), 55–72.

Ridwan Institute (ARL). (2024). Pengaruh religiusitas terhadap perkembangan anak: Aplikasi RCI-10 dalam kajian lapangan. *ARL Ridwan Journal*, 2(1), 1–18.

Sagal, A. (2021). The tradition of yasinan in Indonesia: Review and analysis. *Khazanah: Jurnal Agama & Budaya*, 3(2), 99–120.

Sahide, A., & Hasan, M. (2020). Peran majelis taklim terhadap kohesi sosial masyarakat urban. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah & Komunikasi*, 5(2), 89–103.

Syarifuddin, S. (2021). Perkembangan Masjid Sultan Mahmud Badaruddin: Sejarah, arsitektur,

dan fungsi sosial. *Historia: Jurnal Sejarah*, 6(1), 34–53.

Suhadi. (2023). Identitas keagamaan masyarakat lokal dalam perspektif antropologi agama. *Analisa: Journal of Social Science & Religion*, 8(1), 77–92.

Subhan, M. (2023). Dinamika keberagaman praktik Islam komunitas Muslim perkotaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 55–70.

Tahlilan/Yasinan Research Group. (2021). Field notes on communal recitation practices in South Sumatra. *Repository UNSRI Field Reports*, 2021.

Trisanty, A. (2024). The role of religiosity and skepticism in institutional behavior: Evidence from Islamic financial institutions. *Journal of Islamic Studies & Practice*, 10(2), 129–147.

UIN Jakarta Repository. (2020–2024). Various theses and articles on RCI-10 adaptation and religiosity measures (selected items). UIN Jakarta Repository.

Wahyuni, R. (2022). Youth engagement in mosque activities: Challenges and innovations. *Jurnal Pemuda & Agama*, 1(1), 19–36.

Widiyanto, M., & Sari, Y. I. (2024). Mosque-based integrated community empowerment model. *ResearchGate Preprint*, 2024.

Wulandari, I. (2023). Religious commitment and psychological well-being among students in Indonesia. *Indonesian Journal of Psychology*, 8(2), 101–115.

Yulianti, D., & Hidayat, F. (2021). Majelis taklim as informal religious education: Case study evidence. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(4), 200–218.

Yusri, A. (2025). Religious commitment, resilience, and well-being among Indonesian university students. *International Journal of Psychology & Education*, 3(1), 40–59.

Zulkarnain, H., & Nur, F. (2020). Assessing religiosity and spiritual practices in urban mosques. *Journal of Urban Islamic Studies*, 2(1), 66–82.

Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies
Vol 4 2025: Page 53-68
Publisher: CV. Doki Course and Training
E-SSN: 2985-7228 / P-ISSN: 2986-5719

Dokumentasi

Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies
Vol 4 2025: Page 53-68
Publisher: CV. Doki Course and Training
E-SSN: 2985-7228 / P-ISSN: 2986-5719

Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies
Vol 4 2025: Page 53-68
Publisher: CV. Doki Course and Training
E-SSN: 2985-7228 / P-ISSN: 2986-5719

Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies
Vol 4 2025: Page 53-68
Publisher: CV. Doki Course and Training
E-SSN: 2985-7228 / P-ISSN: 2986-5719

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus Jakabaring: Jl. Pangeran Ratu No.475 Kel. Lima Ulu Kec. Jakabaring Palembang 30452
WhatsApp: 0812-7903-2017 *website: www.psikologi.radenfatah.ac.id*

Nomor : B-1942/Un.09/IX/PP.09/10/2025 Palembang, 28 Oktober 2025
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

di
tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan proses penguatan dan pembelajaran mahasiswa Psikologi, maka kami mengajukan permohonan izin Penelitian, sebagai tugas Mata Kuliah Psikologi Agama Terhitung waktu penelitian 29 Oktober 2025 s/d selesai. Dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan waktu yang dibutuhkan Mahasiswa/I tersebut di bawah ini:

No	Nama	NIM	Semester
1	Lega Hasta	24041460239	3
2	Shelsi Gita lestari	24041460212	3
3	Rani Safitri	24041460201	3
4	Marsysha Nadya Saputri	24041460219	3
5	Mesya Akila	24041460221	3

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr.Wb.

Wakil Dekan I

Ema Yudiani

Tembusan:
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : 9TdRZt5z

Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies
Vol 4 2025: Page 53-68
Publisher: CV. Doki Course and Training
E-SSN: 2985-7228 / P-ISSN: 2986-5719

Surat Balasan tempat Penelitian

MASJID TARBIYAH

ISLAMIYAH

PERUMAHAN TAMAN PINANG INDAH
JAKABARING
KELURAHAN 15 ULU
KECAMATAN JAKABARING PALEMBANG

Sekretariat : Jl. Pendidikan Perumahan Taman Pinang Indah Rt. 28 Rw 18 Jakabaring Telp. 0811718186

No : 066/M-TI/XI/2025
Lampiran :
Hal : **Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth Wakil Dekan I Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
Ema Yudiani
Di Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Menindak lanjuti surat Wakil Dekan I Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang NO: B-1942/Un.09/IX/PP.09/10/2025 Tanggal 28 Oktober 2025 perihal permohonan izin penelitian, dengan ini di sampaikan bahwa kami memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengambilan data kepada :

NO	NAMA	NIM	SEMESTER
1	Lega Hasta	24041460239	3

Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies
Vol 4 2025: Page 53-68
Publisher: CV. Doki Course and Training
E-SSN: 2985-7228 / P-ISSN: 2986-5719

2	Shelsi Gita Lestari	24041460212	3
3	Rani Safitri	24041460201	3
4	Marysha Nadya Saputri	24041460219	3
5	Mesya Akila	24041460221	3

Konfirmasi, Eko Edi Setiawan Ginting, (Ketua Pembina Imam Masjid Tarbiyah Islamiyah)
No HP: 082291054263
Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan Terima Kasih.

جزاكم الله خيراً
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Palembang, 20 Oktober 2025
Diketahui Oleh
Dibuat Oleh ketua Pembina Imam
Ketua DKM

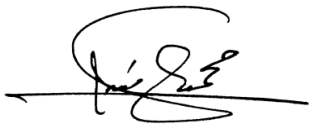

Dr. H. Muhammad Zainuddin Nawi,. Lc,. MA
Eko Edi Setiawan S.H